

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 1991 pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap, 1981 pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua anak mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah, artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan peserta didik menuju maturitas yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Menurut John Dewey pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menepati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya

berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pada Bab II Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di tingkat sekolah dasar, peserta didik diajarkan berbagai mata pelajaran yang mencakup pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan. Mata pelajaran tersebut meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Agama dan berbagai mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan di dalam dirinya. Salah satu mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan siswa dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa ialah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di bangku sekolah dasar. Dalam mata pelajaran IPA terdapat berbagai materi pelajaran, salah satu materi pelajaran tersebut adalah Benda Agkasa Luar dan Rahasiannya, dengan adanya materi ini siswa kelas VI di SD Negeri 047163 Ajijulu, siswa dapat diarahkan dan dituntun untuk dapat mengetahui dan memahami peristiwa yang terjadi di sekitar siswa secara nyata.

Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI SD Negeri 047163 Ajijulu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran

dengan membacakan materi pelajaran tanpa menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan siswa dan guru tidak menggunakan media pembelajaran serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang melakukan kesibukannya sendiri dan siswa menganggap materi pelajaran IPA sukar dimengerti siswa. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yaitu 65. Siswa yang memiliki nilai yang belum mencapai KKM sebanyak 60% siswa (6 siswa). Sedangkan siswa yang memiliki nilai mencapai KKM 40% siswa (4 siswa). Berikut disajikan tabel hasil belajar IPA kelas VI ajiulu Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA  
Siswa Kelas VI SD Negeri 047163 Ajiulu**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	65	10	4 (40%)	6 (60%)	56

Sumber data: SD Negeri 047163 Ajiulu

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena begitu banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, namun dari sekian banyak model pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan carasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat samapi enam orang dengan struktur kelompok yang

bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran IPA tidak lepas dari metode pembelajaran yang tepat sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat mengikuti pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan serta siswa dapat berpartisipasi dan aktif sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran IPA Tema 9 Subtema 2 Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya di Kelas VI SD Negeri 047163 Ajijulu Tahun 2021/2022.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam proses mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pada siswa.
2. Selama proses pembelajaran guru jarang menggunakan media atau alat bantu mengajar selain buku pegangan yang ada.
3. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan terfokus. Perlu dilakukan pembatasan masalah apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mata pelajaran IPA materi benda angkasa luar dan rahasiannya di kelas VI SD Negeri 047163 Ajijulu Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran IPA Tema 9 Subtema 2 Pokok Bahasan Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya di kelas VI SD Negeri 047163 Ajjulu Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPA Tema 9 Subtema 2 Pokok Bahasan Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya di kelas VI SD Negeri 047163 Ajjulu Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema 9 Subtema 2 Pokok Bahasan Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya di kelas VI SD Negeri 047163 Ajjulu Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran setelah menggunakan Model pembelajara *Numbered Head Together* pada pelajaran IPA Tema 9 Subtema 2 Pokok Bahasan Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya di kelas VI SD Negeri 047163 Ajjulu Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPA Tema 9 Subtema 2 Pokok Bahasan Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya di kelas VI SD Negeri 047163 Ajjulu Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPA Tema 9

Subtema 2 Pokok Bahasan Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya di kelas VI SD Negeri 047163 Ajijulu Tahun Ajaran 2021/2022

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa , untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan kepada guru agar dalam proses pembelajaran di kelas guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai masukan kepada kepala sekolah agar menghimbau guru-guru supaya dapat menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melalui model- model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.
4. Bagi Peneliti, Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.